

Kemitraan strategis untuk kesehatan masyarakat: mendukung eliminasi malaria di Sumatera Selatan

Nur Alam Fajar¹, Hamzah Hasyim¹, Iche Andriyani Liberty^{1,2*}, Esti Sri Ananingsih³,
Risa Nur Amalia⁴

¹Faculty of Public Health, Universitas Sriwijaya

²Public Health and Community Medicine, Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

³Epidemiology Study Program, Poltekkes Kemenkes Palembang

⁴Poltekkes Kemenkes Palembang

E-mail: icheandriyaniliberty@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Sumatera Selatan memiliki potensi eliminasi malaria yang signifikan, tetapi menghadapi tantangan, termasuk keragaman ekosistem dan faktor sosial ekonomi. Kolaborasi strategis dan pendekatan berbasis masyarakat yang komprehensif sangat penting untuk keberhasilan intervensi dan solusi jangka panjang. Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang malaria dan pencegahannya; memperkuat kapasitas lokal dalam deteksi dini, pengobatan, dan pencegahan malaria; mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pengendalian dan surveilans vektor; dan mengembangkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk pemerintah daerah. Metode: Pendekatan ini mencakup analisis data untuk menciptakan pengobatan berbasis bukti demi keberhasilan pengelolaan malaria, kelompok fokus masyarakat untuk mengukur sikap terhadap penyakit ini, sesi curah pendapat pemangku kepentingan untuk taktik pengendalian vektor, dan seminar pelatihan SIG. Hasil: Penilaian pasca-implementasi yang menunjukkan penurunan kasus menunjukkan bahwa pengenalan aplikasi kesehatan seluler malaria telah meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang malaria, termasuk gejala, risiko, dan teknik pencegahannya. Lebih lanjut, dengan memungkinkan tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi wilayah berisiko tinggi, SIG telah meningkatkan upaya pencegahan dengan memfasilitasi prioritas intervensi berbasis data dan alokasi sumber daya yang lebih efektif.

Kata kunci: Kesehatan Masyarakat, Kemitraan, Malaria

Abstract

Strategic Partnership for Public Health: Supporting Malaria Elimination in South Sumatra. *Background:* South Sumatra has significant potential for malaria elimination but faces challenges, including diverse ecosystems and socioeconomic factors. Strategic collaborations and a comprehensive, community-based approach are essential for successful intervention and long-term solutions. *Purpose:* This activity aims to increase community awareness and knowledge about malaria and its prevention; strengthen local capacity in early detection, treatment, and prevention of malaria; encourage active community involvement in vector control and surveillance efforts; and develop evidence-based policy recommendations for local governments. *Method:* The approach includes data analysis to create evidence-based treatments for successful malaria management, community focus groups to gauge attitudes toward the disease, stakeholder brainstorming sessions for vector control tactics, and GIS training seminars. *Results:* A post-implementation assessment showing a decline in cases suggests that the introduction of the malaria mobile health application has greatly raised community awareness and understanding about malaria, including its symptoms, risks, and preventative

techniques. Furthermore, by enabling health professionals and policymakers to pinpoint high-risk regions, the GIS has improved efforts to prevent by facilitating data-driven intervention prioritization and more effective resource allocation.

Keywords: *Public Health, Partnership, Malaria*

1. PENDAHULUAN

Sumatera Selatan, sebuah provinsi di Indonesia, memiliki potensi besar untuk upaya eliminasi malaria, tetapi masih menghadapi tantangan yang signifikan.¹ Wilayah ini memiliki keanekaragaman ekosistem yang luas, dari dataran rendah berawa hingga perbukitan, yang mendukung habitat nyamuk *Anopheles* sebagai vektor malaria.² Populasi yang tinggal di daerah pedesaan, terutama di masyarakat dekat hutan dan daerah pertanian, sering terpapar risiko yang lebih tinggi karena terbatasnya akses ke fasilitas kesehatan dan kurangnya kesadaran tentang pencegahan malaria. Menghadapi tantangan persistensi malaria, Sumatera Selatan membutuhkan pendekatan holistik dan berkelanjutan untuk eliminasi.^{3,4} Kemitraan strategis menawarkan kerangka kerja untuk menggabungkan keahlian, sumber daya, dan inovasi, yang mengarah pada solusi yang disesuaikan dan efektif. Pendahuluan ini mendefinisikan latar belakang, urgensi, dan tujuan kemitraan, dengan menerapkan pendekatan multidisiplin untuk mengatasi faktor risiko dan tantangan untuk eliminasi malaria.

Data epidemiologi terbaru menunjukkan bahwa Sumatera Selatan masih mencatat kasus malaria, dengan tingkat prevalensi yang bervariasi antar kabupaten.¹ Kondisi sosial ekonomi, seperti kemiskinan dan mobilitas penduduk yang tinggi, termasuk migrasi pekerjaan yang sering membawa individu ke daerah berisiko, juga memengaruhi upaya pengendalian malaria.³ Selain itu, resistensi insektisida dan penggunaan kelambu yang tidak konsisten menambah kompleksitas masalah.

Pada konteks ekonomi, potensi daerah untuk pengembangan sektor produktif seringkali terhambat oleh masalah kesehatan masyarakat, terutama malaria. Petani, pekerja perkebunan, dan masyarakat di daerah endemis mengalami dampak ekonomi langsung

dari penyakit ini, termasuk hilangnya hari kerja dan peningkatan pengeluaran kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendukung eliminasi malaria di Sumatera Selatan pada tahun 2025 melalui pemberdayaan masyarakat dan kemitraan strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk: Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang malaria dan pencegahannya; Memperkuat kapasitas lokal dalam deteksi dini, pengobatan, dan pencegahan malaria; Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pengendalian dan pengawasan vektor; dan Mengembangkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti untuk pemerintah daerah.

Kegiatan ini sejalan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana mahasiswa dapat terlibat langsung dalam upaya pengabdian kepada masyarakat, menerapkan ilmu yang dipelajari di kelas untuk memecahkan permasalahan nyata di masyarakat. Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga penting. Aplikasi seluler untuk edukasi kesehatan, pelaporan kasus, dan pemetaan risiko dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas surveilans. Selain itu, kolaborasi lintas sektoral yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan LSM diperlukan untuk memastikan kecukupan sumber daya dan pendekatan yang terkoordinasi dalam menangani malaria. Pendekatan holistik dan kolaboratif yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan strategis diharapkan tidak hanya dapat mencapai eliminasi malaria di Sumatera Selatan, tetapi juga membangun model kesehatan masyarakat yang berkelanjutan yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan tantangan serupa. Dengan mengutamakan kemitraan strategis, Pemberdayaan Berbasis Masyarakat diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas upaya eliminasi malaria, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan kapasitas adaptif masyarakat terhadap tantangan kesehatan masyarakat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi IPTEKS dalam pengabdian kepada masyarakat dirancang untuk memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan malaria dan pemberdayaan ekonomi. Aplikasi mobile kesehatan akan memperkuat upaya pencegahan dan pengendalian malaria melalui peningkatan akses informasi dan komunikasi antara masyarakat dan fasilitas kesehatan. Sistem informasi geografis (GIS) akan mendukung petugas kesehatan dan pembuat kebijakan dalam memetakan risiko dan merespons kasus malaria dengan lebih efektif. Sementara itu, platform digital untuk pemasaran akan membuka peluang baru bagi usaha mikro dan kecil untuk berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Keseluruhan implementasi IPTEKS ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan yang ada tetapi juga membawa dampak positif dan berkelanjutan bagi masyarakat. Sedangkan GIS membantu memetakan risiko malaria dengan memberikan visualisasi data yang mudah dipahami dan jelas. Sistem ini penting karena dapat membantu pembuat kebijakan dan petugas kesehatan memprioritaskan intervensi di daerah berisiko tinggi.

Keputusan yang dibuat dapat lebih tepat dan berbasis data jika analisis tren dan pemetaan dilakukan dengan benar. Teknologi dan inovasi digunakan dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan pentingnya partisipasi masyarakat. Diharapkan bahwa teknologi yang diterapkan akan memiliki dampak yang lebih luas dan berkelanjutan pada pemberdayaan ekonomi dan penghapusan malaria di wilayah ini dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan responsif. Mereka yang berpartisipasi secara aktif akan merasa lebih bertanggung jawab atas pertumbuhan ekonomi lokal dan kesehatan mereka sendiri, menciptakan sinergi yang kuat dalam menghadapi masalah ekonomi dan kesehatan. Implementasi teknologi dan inovasi dalam program pengabdian masyarakat untuk eliminasi malaria di Sumatera Selatan telah memberikan dampak signifikan dalam dua aspek utama: kebermanfaatan dan produktivitas. Melalui aplikasi mobile kesehatan, sistem informasi geografis (GIS), dan platform digital untuk pemasaran, program ini telah

menciptakan perubahan positif yang nyata bagi masyarakat. Aplikasi mobile kesehatan malaria menyediakan informasi yang luas tentang malaria, pencegahan, dan pengobatan. Pendidikan membuat masyarakat lebih sadar akan gejala, risiko, dan cara mencegah infeksi. Menurut survei pasca-implementasi, pengetahuan masyarakat tentang malaria telah meningkat, yang berkontribusi pada penurunan jumlah kasus. Pemetaan risiko malaria yang dibuat oleh sistem GIS memungkinkan petugas kesehatan dan pembuat kebijakan untuk melihat area yang berisiko tinggi secara visual. Intervensi dapat diprioritaskan di wilayah yang paling membutuhkan dengan analisis data yang akurat. Ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Ini meningkatkan kinerja kampanye pencegahan dan penanganan malaria.

Program pelatihan mengajarkan orang bukan hanya tentang kesehatan tetapi juga bagaimana mengelola usaha kecil. Ketika orang memiliki kemampuan seperti manajemen usaha dan pemasaran digital, mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan mandiri secara ekonomi. Petugas kesehatan dapat bekerja lebih efisien dengan teknologi yang memungkinkan pelaporan kasus dan pemantauan. Mereka dapat meningkatkan produktivitas sistem kesehatan secara keseluruhan dengan menghemat waktu untuk pencegahan dan edukasi masyarakat. Implementasi teknologi dan inovasi dalam program pengabdian masyarakat ini telah menghasilkan banyak manfaat dan peningkatan produktivitas di berbagai bidang. Pendekatan yang berbasis teknologi akan membuat masyarakat lebih siap untuk menghadapi masalah kesehatan dan membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan integrasi teknologi sangat penting untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dalam pemberdayaan ekonomi dan mendukung eliminasi malaria.

3. METODE

3.1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program dan tujuannya kepada mitra sasaran, seperti masyarakat setempat, pemangku kepentingan sektor kesehatan, dan pemerintah daerah. Pada tahap awal, pertemuan dengan para pemangku kepentingan diadakan untuk menjelaskan desain program, manfaat, dan hasil yang diharapkan. Media sosial dan media lokal digunakan untuk melibatkan masyarakat luas secara efektif guna memperluas jangkauan. Untuk memastikan bahwa setiap orang mengetahui program dan signifikansinya dalam mengatasi masalah kesehatan di masyarakat, materi informasi juga dikembangkan dan didistribusikan dengan cara yang mudah dipahami.

3.2. Pelatihan

Upaya ini bertujuan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi sekaligus memperkuat kemampuan tenaga kesehatan dan masyarakat setempat dalam mencegah dan mengendalikan malaria. Hal ini akan dicapai melalui beberapa tindakan penting. Pertama, akan ada lokakarya tentang pengobatan dan pencegahan malaria, dengan penekanan khusus pada penggunaan kelambu dan penerapan praktik sanitasi lingkungan. Anggota masyarakat juga akan menerima pelatihan pengembangan usaha dan keterampilan yang mencakup topik-topik penting seperti pemasaran digital, manajemen bisnis, dan akses modal. Selain itu, pelatihan teknis akan diberikan untuk memperkenalkan peserta pada teknologi, yang mencakup program pendokumentasian kasus malaria dan penggunaan GPS untuk pemetaan risiko yang efisien. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan hasil kesehatan dan memberdayakan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang komprehensif ini.

3.3 Penerapan Teknologi

Pemanfaatan teknologi ini dimaksudkan untuk membantu inisiatif-inisiatif yang berkaitan dengan deteksi, pencegahan, dan pemberdayaan ekonomi. Pembuatan dan penyebaran aplikasi seluler yang ditujukan untuk pemetaan risiko, pelaporan kasus, dan edukasi

kesehatan merupakan fase-fase penting dalam upaya ini. Untuk melacak penyebaran malaria dan mendukung rencana respons yang efisien, puskesmas juga akan memasang Sistem Informasi Geografis (SIG). Selain itu, platform media sosial akan digunakan untuk meningkatkan paparan dan jangkauan usaha mikro dan kecil yang dibentuk dalam program ini.

3.4. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pendukung khusus yang terdiri dari para tenaga kesehatan, ekonom, dan profesional teknologi akan dibentuk untuk mengawasi implementasi program dan menilai efektivitasnya. Tim ini juga akan memberikan bantuan teknis. Lokasi mitra akan menerima kunjungan rutin untuk pemantauan dan pemecahan masalah, sehingga penyesuaian yang diperlukan dapat dilakukan secara langsung (real-time). Untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang dampak program, pengumpulan data tambahan dan umpan balik dari peserta akan dilakukan, termasuk survei kesehatan dan penilaian ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini telah menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi permasalahan kesehatan yang kompleks. Pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan sangat penting untuk mewujudkan perubahan nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Setiap tahapan, mulai dari sosialisasi hingga implementasi teknologi, dijalankan dengan tujuan memberdayakan masyarakat, meningkatkan pengetahuan, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengendalian malaria. Selain itu, memprioritaskan keberlanjutan program memastikan manfaat yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara tetapi juga dapat dirasakan dalam jangka panjang.

4.1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan program eliminasi malaria kepada mitra sasaran, meliputi masyarakat setempat, pemangku kepentingan di sektor kesehatan, dan pemerintah daerah. Kegiatan ini diawali dengan pertemuan awal yang melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, perwakilan pemerintah, dan lembaga

swadaya masyarakat. Dalam pertemuan ini, tim program mempresentasikan rancangan program yang komprehensif, dengan menekankan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program.



Gambar 1. Sosialisasi pada peserta

Pada pertemuan tersebut, 40 peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Diskusi interaktif selama pertemuan memungkinkan peserta untuk bertanya dan memberikan masukan, yang sangat berguna untuk mematangkan program. Setelah pertemuan, upaya penyebaran informasi dilakukan melalui media lokal dan platform media sosial. Materi informasi yang disiapkan dalam bentuk brosur, poster, dan video pendek juga didistribusikan secara luas kepada masyarakat. Analisis data sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa 80% masyarakat merasa lebih berpengetahuan tentang malaria setelah menerima materi. Survei sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan

peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang gejala malaria, tindakan pencegahan, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Secara keseluruhan, sosialisasi tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tetapi juga menciptakan keterlibatan yang kuat antara para pemangku kepentingan. Masyarakat mulai menyadari pentingnya peran mereka dalam pengendalian malaria, yang menjadi dasar untuk langkah selanjutnya dalam program.⁵

4.2. Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian integral dari program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat lokal dan tenaga kesehatan. Kegiatan pelatihan diawali dengan lokakarya tentang pencegahan dan pengobatan malaria, yang dihadiri lebih dari 40 peserta dari berbagai latar belakang. Lokakarya tersebut membahas topik-topik seperti penggunaan kelambu berinsektisida, langkah-langkah sanitasi lingkungan, dan deteksi dini gejala malaria. Peserta dilatih melalui metode interaktif, termasuk simulasi dan permainan peran, agar mereka dapat lebih memahami penerapan praktis dari informasi yang diberikan.



Gambar 2. Pelatihan Pencegahan Malaria

Selain itu, pelatihan keterampilan ekonomi juga dilakukan, dengan fokus pada manajemen bisnis, pemasaran digital, dan akses modal. Pelatihan ini memberikan peserta wawasan baru tentang cara mengembangkan usaha mikro mereka. Sebanyak 60% peserta merasa

lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan baru ini setelah berpartisipasi dalam pelatihan. Pengajaran teknik pemasaran digital membuka peluang bagi peserta untuk mempromosikan produk mereka lebih luas.⁶

4.3. Implementasi Teknologi

Penerapan teknologi dalam program ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pencegahan, deteksi, dan pemberdayaan ekonomi. Salah satu langkah awal adalah pengembangan dan distribusi aplikasi seluler yang dirancang untuk pendidikan kesehatan, pelaporan kasus, dan pemetaan risiko. Aplikasi Edukasi Berbasis Aplikasi Android (APK) dalam Mendukung Eliminasi Malaria di Sumatera Selatan diluncurkan dengan fitur yang ramah pengguna, sehingga mudah diakses oleh masyarakat. Pada bulan pertama, lebih dari 70 pengguna mengunduh aplikasi, menunjukkan minat yang tinggi terhadap teknologi dalam mendukung kesehatan.



Gambar 3. Gambar Aplikasi EDUMAL

Sistem informasi geografis (SIG) dipasang di puskesmas untuk memantau penyebaran malaria. SIG memungkinkan tenaga kesehatan untuk memantau dan menganalisis data secara waktu nyata (real-time), sehingga mereka dapat merespons kasus malaria di wilayah tersebut dengan cepat. Data awal menunjukkan peningkatan respons terhadap kasus

malaria, dengan penanganan yang lebih cepat.^{7,8} Selain itu, platform media sosial dimanfaatkan untuk mempromosikan usaha mikro dan kecil yang terbentuk melalui program ini. Dengan lebih dari 10 usaha yang dipromosikan, usaha-usaha ini telah mendapat perhatian positif dari masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Penerapan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat jejaring antar pelaku usaha.

4.4. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi merupakan bagian penting untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana. Tim pendampingan yang terdiri dari pakar kesehatan, pengembangan usaha, dan teknologi dibentuk untuk memberikan bantuan teknis. Selama periode program, tim melakukan kunjungan rutin ke lokasi mitra untuk pemantauan dan pemecahan masalah. Kunjungan ini memungkinkan tim untuk memberikan umpan balik langsung dan membantu peserta mengatasi tantangan yang dihadapi. Pengumpulan data dan umpan balik dari peserta dilakukan melalui survei kesehatan dan penilaian ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 75% peserta merasa mendapatkan manfaat dari program ini, baik dari segi pengetahuan kesehatan maupun peningkatan keterampilan ekonomi. Data yang dikumpulkan selama evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas intervensi yang dilakukan, serta area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi juga menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang, termasuk menambah jumlah sesi pelatihan dan memperkuat dukungan teknis. Melalui pendampingan yang konsisten, program ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat.

Upaya pengabdian masyarakat ini berfokus pada relevansi dengan kebutuhan lokal dan tingkat partisipasi masyarakat melalui pemanfaatan aplikasi kesehatan seluler, Sistem Informasi Geografis (SIG), dan platform digital untuk pemasaran. Aplikasi ini dibuat dengan mempertimbangkan situasi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Aplikasi ini sangat relevan karena memiliki fitur edukasi tentang malaria dan informasi fasilitas

kesehatan. Masyarakat di daerah yang sering terpapar malaria dapat dengan mudah memperoleh informasi penting tentang pencegahan dan pengobatan malaria. Orang-orang yang memiliki ruang penyimpanan terbatas di perangkat mereka tetap dapat mengunduh dan menggunakan aplikasi ini karena ukurannya yang kecil (kurang dari 50 MB). GIS membantu memetakan risiko malaria dengan menyediakan visualisasi data yang mudah dipahami dan jelas. Sistem ini penting karena dapat membantu pembuat kebijakan dan tenaga kesehatan memprioritaskan intervensi di wilayah berisiko tinggi. Keputusan yang diambil dapat lebih tepat dan berbasis data jika analisis tren dan pemetaan dilakukan dengan benar.^{7,9}

Sementara itu, Platform Digital untuk Pemasaran Bisnis memberikan relevansi langsung dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal dengan menciptakan platform yang memungkinkan usaha mikro dan kecil untuk mempromosikan barang dan jasa mereka secara digital. Di era digital saat ini, kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform ini sangat penting bagi pengusaha kecil.¹⁰

Teknologi dan inovasi digunakan dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan pentingnya partisipasi masyarakat. Diharapkan teknologi yang diterapkan akan memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap pemberdayaan ekonomi dan pemberantasan malaria di wilayah tersebut dengan menggunakan pendekatan yang inklusif dan responsif. Mereka yang berpartisipasi secara aktif akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan kesehatan mereka sendiri, sehingga menciptakan sinergi yang kuat dalam mengatasi masalah ekonomi dan kesehatan.^{7,11}

5. SIMPULAN

Implementasi aplikasi kesehatan keliling malaria telah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara signifikan tentang malaria, termasuk gejala, risiko, dan metode pencegahannya, sebagaimana dibuktikan oleh survei pasca-implementasi yang menunjukkan penurunan kasus. Selain itu, Sistem Informasi Geografis (SIG) telah

memungkinkan tenaga kesehatan dan pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi daerah berisiko tinggi, memungkinkan penentuan prioritas intervensi berbasis data dan alokasi sumber daya yang lebih efisien, yang pada akhirnya meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan malaria. Program pelatihan juga telah memberi masyarakat kemampuan untuk menjalankan bisnis dan menggunakan teknik pemasaran digital, yang telah meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong kemandirian ekonomi. Jangkauan pasar wirausahawan lokal juga telah ditingkatkan melalui platform digital untuk pemasaran usaha mikro dan kecil, yang meningkatkan pendapatan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal—keduanya penting bagi kesehatan masyarakat. Dengan memungkinkan tenaga kesehatan profesional untuk mencatat dan memantau kasus secara lebih efisien, integrasi teknologi ke dalam manajemen kesehatan telah meningkatkan efisiensi dan, pada akhirnya, produktivitas sistem kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, inisiatif ini telah mendorong keterlibatan masyarakat dalam memerangi malaria, memperkuat dan membentengi masyarakat sekaligus meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pengawasan dan intervensi aktif.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim atas segala bantuan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan Pembiayaan dari Kementerian Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024.

Referensi

1. Hasyim, H., et al., *Spatial modelling of malaria cases associated with environmental factors in South Sumatra, Indonesia*. Malaria Journal, 2018. 17(1): p. 87.
2. Hasyim, H., *Buku Ajar Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik*. Pencegahan Dan Pengendalian Malaria. 2024, Kampus Unsri Palembang: UPT. Penerbit dan Percetakan, Universitas Sriwijaya
3. Hasyim, H., et al., *Social determinants of malaria in an endemic area of Indonesia*. Malaria Journal, 2019. 18(1): p. 134.
4. Hasyim, H., et al., *Potential for a web-based management information system to improve malaria control: An exploratory study in the Lahat District, South Sumatra Province, Indonesia*. PLoS One, 2020. 15(6): p. e0229838.

5. Frögéli, E., & Backström Eriksson, L. (2023). Obstacles experienced by socialization agents as they support new professionals' learning and adjustment: a systematic review of qualitative evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2023.2276532>
6. Richki Hardi, Suprijadi, Ririn Kusdyawati, Agustinus Noertjahyana. Improve Educational Marketing Strategy Through Use of Digital Marketing Technology. The 2nd International Conference of Science and Information Technology in Smart Administration (ICSJNTESA 2021) *AIP Conf. Proc.* 2658, 080003-1---080003-5; <https://doi.org/10.1063/5.0106821>
7. Fisher, R.P., Myers, B.A. Free and simple GIS as appropriate for health mapping in a low resource setting: a case study in eastern Indonesia. *Int J Health Geogr* **10**, 15 (2011). <https://doi.org/10.1186/1476-072X-10-15>
8. Eryando T . Spatial Analysis for Enhancing the Use of Health Data Availability from Different Sources to Help the Decision-Making Process. *Kesmas*. 2022; 17(3): 165-168 DOI: 10.21109/kesmas.v17i3.6196
9. Parandin, F., Bizhani, N., Feizi, F., Soleymani , E., Mizani, A., Motavallihaghi, S. M., Payami, S., Zeinali, M., & Esboei, B. R. (2022). Risk mapping of malaria in Iran from 2009 to 2018: A GIS-Based survey. *International Journal of Health Sciences*, 6(S7), 6784–6795. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS7.13665>
10. Martínez-Peláez R, Ochoa-Brust A, Rivera S, Félix VG, Ostos R, Brito H, Félix RA, Mena LJ. Role of Digital Transformation for Achieving Sustainability: Mediated Role of Stakeholders, Key Capabilities, and Technology. *Sustainability*. 2023; 15(14):11221. <https://doi.org/10.3390/su151411221>
11. Sofia, D., & Fitriyah, H. (2022). The Role of Community Participation, Accountability, and Transparency on the Effectiveness of Village Fund Management. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 13, 10.21070/ijccd2022819. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v13i0.819>